

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) mempunyai sejarah yang panjang, dan tidak lepas dari jasa para pejuang bangsa. SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) berasal dari pemikiran pengurus yayasan Widhya Bhuana dan tokoh masyarakat Desa Munggu serta Desa Cemagi yang disepakati oleh ketua II yayasan yaitu I Nyoman Desi, B.A berkeinginan untuk membuka SMA Negeri 2 Mengwi di Munggu, dengan dilangsungkannya konsultasi dengan Bapak Kepala Dinas Kabupaten Badung maka dikeluarkanlah rekomendasi permohonan izin pendirian SMA N 2 MENGWI dengan nomor 045.2/dis/dik tanggal 6 Mei 2002 (surat terlampir) yang merupakan kekuatan hukum untuk bisa memulai penerimaan siswa baru tahun pelajaran 2002/2003.

Sekolah negeri yang terletak diantara perbatasan Kabupaten Tabanan dan Badung tepatnya di Jalan Sahadewa 1, Desa Munggu Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2002 dengan luas sekolah 70 are. Memiliki fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan mumpuni diantaranya 35 ruang kelas yang terdiri dari 10 kelas X, 12 kelas XI, dan 13 kelas XII, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium Bahasa, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), area olahraga. Sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) telah memiliki smart phone walaupun di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) belum pernah

diketahui mendapat penyuluhan tentang kesehatan remaja yang terjadwalkan, namun rutin diberikan penambah darah tepatnya awal bulan disetiap bulannya oleh pihak Puskesmas Mengwi 2.

Total keseluruhan siswa-siswi tahun ajaran 2023-2024 saat ini adalah 1.235 orang yang terdiri dari 351 siswa kelas X, 421 siswa kelas XI dan 463 siswa kelas XII. Siswa kelas X diambil sebagai sampel karena rentang usia memasuki uasia akil balik atau transisi masa pubertas, metode pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling* dimana dari 351 siswa didapatkan sampel penelitian ini 130. Sampel diambil setelah di undi sebelumnya kemudian di bagi sebanyak 3 kelas yaitu kelas X1 sebanyak 45 siswa, X2 sebanyak 45 siswa dan X₃ sebanyak 40 yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), remaja merupakan kelompok umur dari usia 10 tahun sampai 18 tahun yang sedang mempersiapkan diri menjadi orang dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menjadi dewasa. Jumlah remaja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan yaitu 48% pada laki-laki dan 52% pada perempuan (UNICEF, 2021). Adapun karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks pranikah dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 3
Karakteristik Responden Tentang Pendidikan Seks Pranikah
Di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	15	60	46,2
	16	70	53,8
	Jumlah	130	100
Jenis kelamin	Laki-laki	37	28,5
	Perempuan	93	71,5
	Jumlah	130	100

Berdasarkan tabel 3 karakteristik subyek penelitian di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma), usia responden terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 53,8%. Sedangkan dari jenis kelamin jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 71,5 %.

3. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Tabel 4
Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah
Di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	119	91,5
Cukup	9	7,0
Kurang	2	1,5
Jumlah	130	100

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan responden tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) dari 130 responden di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 91,5 %, dengan pengetahuan cukup sebanyak 7,0 % dan pengetahuan kurang sebanyak 1,5 %.

4. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Tabel 5
Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah
Di SMA Negeri 2 Mengwi Badung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	128	98,5
Negatif	2	1,5
Total	130	100

Dalam menentukan sikap positif dan negatif dinilai dari nilai median. Adapun nilai median dari sikap yaitu 25. Berdasarkan tabel 5 sikap responden tentang pendidikan seks pranikah di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) dari 130 responden di dapatkan sikap positif sebanyak 98,5%, sedangkan sikap negatif sebanyak 1,5%.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 130 responden siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks pranikah yaitu sebanyak 119 responden (91,5 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ishak dkk., 2021 bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 93,9%. Penelitian lain yang sejalan Mandria Yundelfa (2019) menunjukan lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah.

Umur dari responden dengan umur 16 tahun terbanyak yaitu 53,8% dimana umur responden dalam penelitian ini mempengaruhi pengetahuan tentang

pendidikan seks pranikah karena semakin matang umur, pengetahuan responden semakin baik.

Pengetahuan adalah hal-hal yang kita ketahui tentang fakta-fakta kebenaran disekitar kita, yang berfungsi meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia (Sunaryo, 2017). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu.

Membahas persoalan mengenai seks tidak dilepas dari permasalahan pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi karena saling berkaitan. Adanya penyimpangan perilaku seksual suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi dasar kesehatan reproduksi dan pendidikan seks yang tidak diberikan sejak dini sehingga mendorong mereka melakukan hubungan seks tanpa memikirkan akibatnya.

2. Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 130 responden siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mengwi (Dwisma) sebagian besar memiliki sikap positif tentang pendidikan seks pranikah yaitu 128 responden (98,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ishak dkk., 2021 bahwa sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi sebagian besar 77,6%. Penelitian lain yang sejalan Mandria Yundelfa (2019) bahwa sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan EH Sodikin dan EF Laila (2022) bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang akan menentukan sikap yang mendukung terhadap seks bebas sedangkan memiliki pengetahuan baik akan menentukan sikap tidak mendukung terhadap seks bebas.

Berdasarkan hasil jenis kelamin dari responden terbanyak yaitu perempuan sebesar 71,5 %, dimana jenis kelamin responden dalam penelitian ini mempengaruhi sikap tentang pendidikan seks pranikah karena perempuan cenderung pasif dan menerima, lebih berminat kepada hal yang bersifat emosional, cenderung berusaha untuk menyenangkan orang lain serta lebih suka hal-hal yang berbau positif.

Pada dasarnya pendidikan seks untuk anak dan remaja sangat perlu, peran orang tua yang sangat dituntut lebih dominan untuk memperkenalkan sesuai dengan usia dan perkembangan anak hingga beranjak dewasa. Memberikan pengetahuan pada remaja tentang resiko seks bebas, baik secara psikologis maupun emosional, serta sosial, juga akan membantu agar terhindar dari pelanggaran norma yang berlaku (Ahmad, 2010). Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Dalam menyampaikan materi pendidikan seksual ini idealnya diberikan pertama kali oleh orang tuanya sendiri.